

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai 2018. Data digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang di gunakan penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2016 - 2018, Penelitian ini di lakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, menilai dan memeriksa literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam bentuk buku, jurnal dan makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar – dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari yaitu, obyek atau subyek dari kualitas tertentu dan karakteristik yang didefinisikan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

penelitian ini Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian atau Jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode *purposive sampling*.

Kriteria–kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. perusahaan perbankan mempublikasikan Laporan keuangan tahunan di website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan selama periode 2016 - 2018.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian dan mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2016 – 2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) berdasarkan pada hubungan antara variabel dengan variabel lain, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan (Y) dan Pada penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* (X1), *net interest margin* (X2), biaya operasional pendapatan operasional (X3), *non performing loan* (X4), *Loan to Deposit Ratio* (X5) dan Dana Pihak Ketiga (X6).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya varibel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah Kinerja Keuangan Perbankan. Kinerja Keuangan Perbankan adalah gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan Perbankan yang di ukur dengan *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Menurut Dendawijaya (2009), *Return On Asset* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3.4.2.2 Variabel Independen

Menurut Suharso (2009:37), variabel independen merupakan Variabel yang mempengaruhi perubahandalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Dana Pihak Ketiga.

1. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank sehingga dapat menutupi kemungkinan terjadinya risiko kerugian akibat kegagalan pemberian kredit. Menurut Dendawijaya (2009) *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. *Net Interest Margin* (X2)

Net Interest Margin adalah rasio untuk mengukur tingkat pengelolaan aktiva produktif bank, yang merupakan selisih antara pendapatan bunga bersih dengan biaya bunga. Menurut Dendawijaya (2009), *Net Interest Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan Operasional adalah pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut Dendawijaya (2009), Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Non Performing Loan (X4)

Non Performing Loan adalah kredit macet atau bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini berarti bahwa *Non Performing Loan* adalah indikasi dari masalah di bank yang jika segera mendapatkan solusi itu akan memiliki dampak bahaya ke bank.. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang digunakan dalam perhitungan *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. Loan to Deposit Ratio (X5)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara ukuran seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

Gagasan lain Loan to Deposit Ratio adalah rasio aspek yang berhubungan dengan keuangan perusahaan perbankan likuiditas. (Umar, 2018). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang digunakan dalam perhitungan *Loan to Deposite Ratio* adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

6. Dana Pihak Ketiga (X6)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan, Dana Pihak Ketiga adalah liabiliti kepada bank-bank penduduk dalam rupiah dan pertukaran asing. Umumnya, dana yang diperoleh dari bank umum yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan sektor riil melalui kredit. Dana Pihak Ketiga sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat dapat giro, tabungan dan deposito. Dana Pihak Ketiga akan Ln pada data karena data pengolahan dana pihak ketiga, perbedaan antara data masing-masing bank terlalu besar antara perusahaan perbankan sehingga untuk menghindari distribusi data yang tidak normal digunakan Ln. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/73/DPNP tanggal 24 Desember 2004, Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \text{Ln} (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis Data yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016).

3.5.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Berganda

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dalam penelitian ini memenuhi persyaratan yang telah lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi Klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi ganda digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas,, *multikolonieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2016). Sebagai diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah atau tidak residual yang terdistribusi normal dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Salah satu untuk menentukan apakah atau tidak multikolonieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* kedua ukuran Ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lain..

Tolerancei mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance ≥ 10 atau $VIF \leq 10$ berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
2. Jika nilai tolerance ≤ 10 atau $VIF \geq 10$ terjadi korelasi antara variabel independen.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier korelasi linear ada antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode pengganggu kesalahan $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Jika terjadi autokorelasi, maka ada masalah yang disebut autokorelasi. Autokorelasi ini muncul akibat adanya observasi berturut-turut sepanjang waktu satu terkait dengan yang lainnya. Masalah ini timbul akibat adanya residual (kesalahan pengganggu) yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- $DW > DL$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksetaraan variance dari residual dari satu observasi ke observasi lain. jika variance dari residual dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah bahwa homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan

oleh menggunakan uji gleser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.5.3 Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis linier regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau diperkirakan bahwa rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui.

Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan untuk regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan Perbankan.
- α : Konstanta.
- X1 : *Capital Adequacy Ratio*.
- X2 : *Net Interest Margin*.
- X3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional.
- X4 : *Non Performing Loan*.
- X5 : Loan to Deposit Ratio
- X6 : Dana Pihak Ketiga
- β : Koefisien Regresi masing-masing variabel.
- ε : *Error term*.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) Koefisien determinasi (R²) di dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Keakuratan fungsi regresi sampel untuk memperkirakan nilai aktual dapat diukur dari nilai goodness of fit. Secara statistik goodness of fit dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana Ho ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan jika nilai uji statistik berada dalam area di mana Ho diterima (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji -f)

Uji kelayakan model atau yang lebih dikenal sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi model regresi di perkiraan layak atau tidak. Layak di sini berarti estimasi model yang layak digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai prob. F hitung(output SPSS ditunjuk pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan / eror (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresi layak, sedangkan jika nilai hitung prob.F lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak. Adapun syarat kelayakan model sebagai berikut.

Syarat Kelayakan Model :

F hitung > F tabel → Sig < 0,05 Kesimpulan Model Layak

F hitung > F tabel → Sig > 0,05 Kesimpulan Model Tidak Layak

F tabel → $n = n - k - 1$

3.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016) H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$\text{Sig} > 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

$\text{Sig} < 0,05$: H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.